

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat siswa menimba ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berbicara tentang sekolah, tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin yang menjadi bekalnya dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dalam kehidupan.

Dalam kehidupan, kita tidak pernah terlepas dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia (id.wikipedia.org, 1 Maret 2014). Untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang maksimal tentunya dibutuhkan peran dari berbagai pihak, salah satunya guru.

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat besar, karena berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar selain dipengaruhi oleh siswa itu sendiri juga dipengaruhi oleh guru. Pada saat ini, masih banyak guru yang cenderung melakukan pengajaran yang monoton yaitu pengajaran yang berpusat pada buku teks pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sementara itu para siswa belajar kurang serius dan menganggap mudah pelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menganggap nilai adalah hal yang

terpenting dan masalah belajar selalu dikesampingkan. Selain itu kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapatnya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga timbul masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yaitu masih rendahnya daya serap siswa. Selain itu masalah yang terjadi adalah hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, dimana dalam penulisan ini penuliskhususnya melihat KKM mata pelajaran ekonomi siswa.

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan – perbedaan individual siswa sehingga pembelajaran benar – benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan ataupun kelompok siswa, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini seperti pengalaman penulis pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Gebang pada semester ganjil. Banyak siswa yang kurang bersemangat belajar dan mengabaikan pelajaran

mereka. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar mereka pun menurun.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Gebang pada tanggal 13 Februari 2014 khususnya di kelas XI IS 3 dan juga pengalaman PPLT selama 3 (tiga) bulan disana serta saya juga melakukan wawancara bersama guru bidang studi ekonomi bahwa guru – guru disana masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat searah yang mengakibatkan siswa pasif dan malas belajar. Sebagian siswa di sekolah tersebut masih terlihat kurang aktif dalam belajar ekonomi dan cenderung bersikap individual sehingga tidak ada kerjasama yang terjalin antarsiswa. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa juga masih rendah, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Ketuntasan belajar ulangan harian 1,2, dan 3 semester ganjil**  
**Kelas XI IS 3 SMA Negeri Gebang**

No.	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
1.	I	75	30.0%	12 Orang	70.0%	28 Orang
2.	II	75	37.5%	15 Orang	62.5%	25 Orang
3.	III	75	45.0%	18 Orang	55.0%	22 Orang
Jumlah siswa			40 orang			
Rata – rata			37.5%		62.5%	

*Sumber : Daftar Nilai formatif 1,2, dan 3 semester ganjil*

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai rata – rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 37,5% dari 40 orang siswa sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa di SMA Negeri 1 Gebang kelas XI IS 3 belum sesuai dengan yang diharapkan.

Sudah banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif di kelas dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi demikian, maka para guru perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu saling bertukar informasi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Jadi ada ketergantungan yang positif siswa terhadap siswa lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan Penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Gebang masih rendah ?
2. Bagaimana cara guru memperhatikan kelas secara keseluruhan sehingga tidak terjadi kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas di kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Gebang?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Gebang?
4. Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Gebang?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Gebang?

### **1.4. Pemecahan Masalah**

Permasalahan atau kesenjangan yang sering terjadi kepada siswa adalah dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung malu – malu mengutarakan pendapatnya apabila guru mengajukan pertanyaan dan siswa tidak mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas sehingga timbul ketidaktahuan siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru yang berlangsung

terus menerus yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, pembelajaran yang monoton dan menjemukan membuat siswa bosan dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran sering tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat pada saat proses belajar mengajar, menimbulkan situasi belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu solusi yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Dimana rangkaian kegiatan pembelajaran disajikan melalui kelompok-kelompok belajar dengan langkah-langkah membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang yang secara heterogen. Kemudian guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran dan siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas. Lalu siswa secara berkelompok mempresentasikan/membacakan hasil kelompok diskusinya. Setelah itu guru memberikan penguatan. Kemudian dilakukan penutupan dengan cara guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran CIRC yaitu model CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Pembelajaran lebih didominasi oleh siswa sehingga siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. Para siswa

juga dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. Sehingga model CIRC dapat membantu siswa yang lemah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Gebang.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Gebang.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru untuk diterapkan nantinya dilapangan.
2. Sebagai sarana informasi dan bahan masukan kepada pihak sekolah terutama bagi guru bidang studi ekonomi dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.